

ABSTRAK

Aplikasi perangkat lunak *Instant Messaging* adalah sebuah aplikasi pertukaran pesan yang banyak digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. *Telegram* pun digunakan sebagai media pertukaran pesan sesama pengguna tanpa terhalang batas waktu dan jarak. *Telegram* adalah salah satu aplikasi layanan pengirim pesan instan multiplatform berbasis awan dan banyak digunakan diseluruh dunia. Aplikasi tersebut sedang ramai digunakan saat ini karena bersifat gratis serta dapat digunakan melalui *smartphone* dan perangkat komputer. Para pengguna dapat bertukar pesan, foto, video, audio, stiker, dan tipe berkas lainnya. *Telegram* sering disalah gunakan untuk tindak kejahatan seperti penyebaran pornografi atau kasus *cybercrime*. Untuk menangani kasus *cybercrime* tersebut solusinya adalah melakukan forensik digital pada aplikasi *Telegram* di perangkat tersangka. Dalam contoh kasus kelompok teroris di wilayah Indonesia didapati memakai aplikasi *Telegram* sebagai alat komunikasi sesama anggota, atas dasar tersebut pengerjaan proyek akhir ini melakukan forensik pada aplikasi pesan instan *Telegram* dan sebuah perangkat Android dalam proses *penyidikan*. Dalam melakukan penyidikan, penyidik membuat model untuk menganalisa hasil forensik pada Android yang terdapat artefak atau yang sering disebut *Data Remnant*. *Data Remnant* adalah paket yang dihasilkan dari media penyimpanan yang didapat dari *Telegram* setelah melakukan kegiatan forensik digital terhadap bukti digital berupa artefak tersebut. Pada proyek akhir ini dilakukan pencarian artefak atau *Data Remnant* yang dihasilkan dari *Telegram* pada Android saat proses penyidikan menggunakan metode *crawling data* atau sering disebut juga metode pengumpulan data. Proyek akhir ini bertujuan untuk mendapatkan bukti digital dari kasus *cybercrime*.

Kata Kunci: *Cybercrime, Telegram, Digital Forensik, Data Remnant*